BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pembentukan dan Berdirinya

Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan hasil pemekaran desa Kelayan Barat II pada tahun 1977. Pada tahun 1977 Desa Kelayan Barat II terbagi menjadi 2 wilayah yaitu :

a. Desa Kelayan Selatan
b. Kampung Persiapan Pekauman

Pada tahun 1981 Desa Kelayam Selatan yang semula berstatus Desa telah diubah menjadi Kelurahan.

Dengan demikian sejak tahun 1981 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sampai sekarang sudah berusia 35 tahun dan telah mengalami perubahan-perubahan pejabat Lurah pada Kelurahan Kelayan Selatan.

Tabel 4.1 Daftar Kepala Pemerintahan Kelurahan Kelayan Selatan

No.	Nama Lurah	Masa Jabatan
1	H. ANJAM. S	tahun 1973 s.d 1982
2	SOEGIMAN. R	tahun 1982 s.d 1990
3	MAHYUNI	tahun 1990 s.d 2001

4	Drs. AKHMAD EFFENDI	tahun 2001 s.d 2006
5	FARID ROSYADI, SE	tahun 2006 s.d 2007
6	WAHIDIN	tahun 2007 s.d 2012
7	ASY'ARI	tahun 2012 s.d 2014
8	AKHMAD FAKHRUDY, S. Sos, MA	tahun 2014 s.d sekarang

2. Letak dan Keadaan Geografis

Letak wilayah Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin adalah berada di wilayah kawasan dataran rendah/ tinggi/ rawa dan dekat dengan sungai. Serta berada 1 m dibawah permukaan laut.

Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin mempunyai luas wilayah yaitu 1, 25 KM^2, yang terbagi atas :

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kelurahan Kelayan Selatan

NO	NAMA LOKASI	LUAS (Ha) / (KM^2)	KET.
1	Pemukiman	1, 18	-
2	Perkantoran	0, 05	-
3	Pekarangan	0, 02	-
4	Taman		-
5	Kuburan	1, 18	-
6	Prasarana Umum Lainnya		-
	TOTAL	1, 25	-

(*Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayan Selatan tahun 2016)*

Tabel 4.3 Orbitasi Jarak dan Waktu Tempuh Kelurahan

No.	Orbitasi Jarak& Waktu Tempuh	Ket.
1	Jarak ke Kecamatan	2 ± KM
2	Jarak ke Balai Kota Banjarmasin	4 ± KM
3	Jarak ke Kantor Propinsi Kalimantan Selatan	5 ± KM
4	Waktu Tempuh ke Kecamatan	10 Menit
5	Waktu Tempuh ke Balai Kota Banjarmasin	15 Menit

(*Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayan Selatan tahun 2016)*

a. Batas Wilayah

Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin perbatasan wilayahnya adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pekauman dan Kelayan Timur.
2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Timur.
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mantuil dan Kelurahan Basirih Selatan.
4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Martapura dan Kelurahan Basirih Selatan.

b. Jumlah RT dan RW

Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin memiliki 2 Rukun Warga (RW) yang membawahi 29

Rukun Tetangga (RT) (setelah pelaksanaan Perda Kota Banjarmasin No. 23 Tahun 2010) sebelum Perda berlaku jumlah RT di Kelurahan Kelayan Selatan adalah 35 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW).

c. Demografi

Data Jumlah Penduduk (Laki-Laki dan Perempuan)

Jumlah Penduduk Laki-Laki : 6,618 Jiwa

Jumlah Penduduk Perempuan : 6,436 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 3,676 KK

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	560	672	1, 232
5-9	570	377	947
10-14	512	408	920
15-19	590	480	1, 070
20-24	565	425	990
25-29	580	597	1, 177
30-34	590	597	1, 187
35-39	420	427	847
40-44	436	428	864
45-49	320	475	795
50-54	360	401	761
55-59	320	407	727

60-64	290	401	691
65-69	226	203	429
70-74	200	85	285
>75	79	53	132
Jumlah	**6, 618**	**6, 436**	**13, 054**

Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)

No.	**Tingkat Pendidikan**	**L**	**P**	**Jumlah**
1	Tidak/ belum Sekolah	920	582	1, 502
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	5, 121	2, 458	7, 579
3	SD/ Sederajat	783	698	1, 4 81
4	SLTP/ Sederajat	659	574	1, 233
5	SLTA/ Sederajat	452	433	885
6	Diploma I/ II	35	15	50
7	Diploma III	9	12	21
8	Diploma IV/ Strata 1	149	133	282
9	Strata 2	10	5	15
10	Strata 3	4	2	6
Jumlah		**8, 142**	**4, 912**	**13, 054**

(*Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayan Selatan tahun 2016)*

d. Pembangunan

Wilayah Kelurahan Kelayan Selatan adalah wilayah yang tingkat perkembangan penduduknya cukup tinggi dikarenakan tingkat pembangunan perumahan yang terus menerus meningkat setiap tahunnya, terutama di wilayah Jalan Muning dan beberapa

wilayah yang terletak di sepanjang jalan Tembus Mantuil RT 26, 27, 28 Gang Gandapura.

Tabel 4.6 Data Industri (Lembaga Ekonomi) dan Jumlah Pekerja

No.	Kelembagaan Ekonomi	Banyaknya	Jumlah anggota/ karyawan	Keterangan
1	Koperasi	1	4	-
2	Industri Mebel	1	9	-
3	Warung Makan	9	20	-
4	Kios Kelontong	12	22	-
5	Bengkel	7	16	-
6	Sablon	1	9	-
7	Pasar	-	-	Pasar.....

Tabel 4.7 Kelembagaan Masyarakat

No.	Kelembagaan	Jumlah	Keterangan/ Nama Lembaga
1	Panti Asuhan	-	
2	Media Massa	-	
3	Karang Taruna	1	Karang Taruna Ayo Bangkit
4	LSM	-	
5	Paguyuban	-	
6	Pemadam Kebakaran	1	BPK LAKSIN RT 10

(*Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayan Selatan tahun 2016)*

Tabel 4.8 Data Sekolah

No.	Sekolah	Banyaknya	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Ket.
1	PAUD& TK	1 buah	7 Orang	42	
2	SD	6 buah	50 Orang	180	
3	SMP	1 buah	42 Orang	360	
4	SMA	-	-	-	
5	PT	-	-	-	

Tabel 4.9 Data Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Banyaknya	Keterangan
1	Puskesmas	1 buah	
2	Posyandu Balita	6 buah	
3	Posyandu Lansia	1 buah	
4	Tempat dokter praktek	3 buah	
5	Pos Binaan Terpadu (Posbindu)	1 buah	
6	Poskesdes/ kel	1 buah	

Tabel 4.10 Data Sarana Peribadatan

No.	Nama Mesjid/ Musholla	Alamat	Keterangan
1	Al Mukarram	Jl. Muning RT 9	
2	Al Mukhlisun	Jl. Tembus Mantuil Gang Asparagus RT 24	
3	Nurul Hayah	Jl. Tembus Mantuil Gang Gandapura RT 27	

(*Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayan Selatan tahun 2016)*

3. Sejarah Gang Mutiara Dalam

Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan terbentuk pada tahun 1982 dan RT 17 adalah bagian dari pemekaran RT 13.

Tabel 4.11 Daftar Kepala Pemerintahan Gang Mutiara Dalam RT 17

No.	Nama Ketua RT	Masa Jabatan
1	MUHAMMAD ARSYAD	1982 s/d 1986
2	MUHADI. L	1986 s/d 2002
3	AHMAD YUNI	2002 s/d 2012
4	GAJALI RAHMAN	2012 s/d Sekarang

(*Sumber data : Giografi Demografi RT 17)*

4. Letak dan Keadaan Geografis

Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki luas wilayah keseluruhan **17,730 M^2**. Keadaan jalan gang rata-rata lebar 1,80 cm+3 buah jembatan.

Tabel 4.12 Luas Wilayah Gang Mutiara Dalam RT 17

No.	Lokasi	Luas ($M^{2)}$
1	Pemukiman Sarana Lainnya	
2	Persawahan	618 M^2
3	Kuburan Makam Warga	

(*Sumber data : Giografi Demografi RT 17)*

a. Batas Wilayah

Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan perbatasan wilayahnya adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan RT 11 batas jalan.
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 20 batas sei tiong.
3) Sebelah Timur berbatasan dengan RT 16 batas persawahan.
4) Sebelah Barat berbatasan dengan RT 13 batas sei toing.

b. Sarana Umum

Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan sarana umumnya adalah sebagai berikut:

1) Sekolah Dasar Negeri (SDN) : 1 buah
2) Langgar : 1 buah
3) Pos Kebakaran : 1 buah

c. Demografi

1. Rumah Tinggal : 94 buah
2. Bedakan Sewa : 18 buah
3. Kepala Keluarga(KK) : 137 buah

4. Jiwa, usia 01th, s/d ke atas : 471 buah
5. Yang sudah memiliki KK : 121 buah
6. Yang belum memiliki KK : 15 buah

Tabel 4.13 Kegiatan Masyarakat Rt 17

KEGIATAN MASYARAKAT					
NO	KEGIATAN	TERDIRI	WAKTU		JUMLAH ANGGOTA
1	Kegiatan Pelajaran Alqur'an	Laki-laki	Tiap Malam	Jam 20.00-22.00	9 orang
2	Yasinan serta amaliah lainnya	Ibu-ibu			41 orang
3	Persatuan Kerukunan	Per KK	Per Setiap Kematian		130 orang
4	Pelatihan Pemadam Kebakaran	Pra Remaja	Seminggu Sekali	Jam 16.00-18.00	21 orang
5	Gotong royong untuk perbaikan Langgar		Seminggu Sekali		

(*Sumber data : Giografi Demografi RT 17)*

Tabel 4.14 Data Jumlah Anak Putus Sekolah Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah
2014	7%
2015	4%
2016	3%
2017	2%

2018	2%
	18%

(Sumber data: RT 17 tahun 2017)

Tabel 4.15 Data Kriminalitas

No.	Kejahatan/ Pelanggaran	JUMLAH
1	PEMBUNUHAN	-
2	ANIRAT	-
3	ANIRING	-
4	PENGEROYOKAN	-
5	CURANMOR	-
6	CURAS	-
7	CURAT	-
8	CURBIS	-
9	JAMBRET	-
10	CURI DALAM KELUARGA	-
11	NARKOBA/ KOPLO	0.5%
12	PERJUDIAN	-
13	PENGGELAPAN	-
14	PENIPUAN	-
15	PEMERASAN	-
16	PENGRUSAKAN	-
17	KEBAKARAN/PEMBAKARAN	-
18	PEMERKOSAAN	-
19	PENCABULAN	-
20	PERZINAHAN	-
21	PERCOBAAN PEMBUNUHAN	-
22	KDRT	-
23	ILLEGAL LOGGING	-
24	SAJAM	-
25	PENGANCAMAN	-
26	CEMAR NAMA BAIK	-
27	BUNUH DIRI	-
28	SEROBOT TANAH	-
29	MINUMAN KERAS	1.5%
30	KECELAKAAN KERJA	-
31	COBA BUNUH DIRI	-
		2%

(Sumber data: RT 17 tahun 2017)

5. Jumlah anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Berdasarkan data tahun 2018 berjumlah 7 orang, namun penulis hanya mengambil beberapa sampel saja untuk diteliti, diantaranya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16 Nama Orangtua dan Anak Putus Sekolah

No.	Nama Orangtua	Pekerjaan	Penghasilan	Anak	Jenis Kelamin	Umur
1	SR	Buruh	Tidak tentu (Rp 50.000 – Rp 100.000 perhari)	JM	Laki-laki	16 thn
2	SP	Pedagang Mainan	Tidak tentu (Rp 75.000 – Rp 100.000 perhari)	AN	Laki-laki	14 thn

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini dikemukakan data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan, yaitu observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang Bimbingan akhlak yang diberikan orang tua terhadap anak yang putus sekolah,

dalam hal ini penulis hanya memaparkan dua anak dan orang tua yang diteliti, seperti pada penyajian data berikut:

1. Responden (Orangtua Anak Putus Sekolah)

a. Keluarga SR

1) Hasil Observasi

Pada saat anak belum pulang waktu sore, orangtuanya mencari anaknya. Menanyakan keberadaan anaknya, pada teman sepermainannya.

Orangtua memarahi dan memukul anaknya karena anak tersebut tidak mau mengalah dan bertengkar dengan adiknya, anak tersebut malah menjawab dan melawan orangtuanya. Orangtua menyadari bahwa mengajari anak dengan kekerasan juga membuat anak menjadi lebih keras. Sehingga di waktu berikutnya, ketika sang anak melakukan kesalahan, orangtua memberikan nasehat dengan lemah lembut namun juga tegas. Sang anak pun mengerti dan menurut.

Orangtua menasehati anaknya untuk menyuruhnya sholat dan belajar mengaji dengan guru mengaji yang ada di kampung, orangtua menyadari bahwa cukup bagi mereka yang tidak bisa, kurang pengetahuan dalam ilmu agama. Sehingga anaknya harus belajar agar bisa lebih baik dari orangtuanya.

2) Hasil Wawancara: 9 April 2018, 09:56

Mempunyai 5 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Kepala keluarga sekarang berusia 57 tahun dan bekerja sebagai buruh. Ibu dari anak berusia 47 tahun, hanya sebagai ibu rumah tangga.

Kami berdua hanya tamatan SD. Anak kami yang putus sekolah bernama JM. Usianya sekarang 16 tahun, dia tamatan MTs, sudah 1 tahun ini dia tidak melanjutkan sekolah. Adapun yang menyebabkan anak kami tidak melanjutkan sekolah lagi karena faktor ekonomi, kami tidak bisa menyekolahkan JM lagi dikarenakan penghasilan sang Ayah yang tidak menentu yang biasanya paling sedikit Rp 50.000 dan paling banyak Rp 100.000 dalam perhari. Dan juga adik-adiknya JM, ada 4 orang yang masih sekolah, yang masih harus dibiayai.

a) Membimbing dengan memberikan nasehat

Kami sering memberikan nasehat padanya agar bersikap dan berprilaku baik. Apabila anak kami melakukan kesalahan, kami akan menasehatinya dengan baik-baik. Tapi, bisa juga dengan dimarahi dan dipukul. Namun, jika anak dimarahi dan dipukul dia malah menjadi semakin keras. Karena dia sudah besar, maka kami menasehatinya secara baik-baik saja, dan diapun mau mendengarkan dengan baik juga dan mau menurut. Kami juga sering menegur dan menasehatinya untuk menyuruhnya sholat. Untuk membaca Alqur'an kami tidak bisa mengajarinya karena kami sendiri tidak bisa, karena itulah anak kami

belajar membaca Alqur'an di tempat guru mengaji yang ada di kampung ini. Jika anak kami berkata kasar dan berteriak, kami akan menegurnya dengan keras. Anak kami juga biasa mengikuti pengajian Guru Zuhdi tiap malam jum'at di Sabilal.

b) Membimbing dalam hal sopan santun

Kami menasheati dan juga mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan santun terhadap yang lebih tua darinya, dengan cara kami terlebih dahulu yang menjadi teladan yang baik untuknya. Kendalanya, terkadang sulit untuk dinasehati, dia bisa menjawab.

c) Mengontrolnya dalam hal bergaul

Kami juga memperhatikannya dalam memilih teman, agar dia tidak salah pilih teman. Kami selalu mengontrolnya. Apabila dia tidak ada di rumah, kami akan mencarinya, bertanya dengan teman-temannya. Kami juga membuat peraturan yang tegas, apabila pulang malam lebih dari jam 10 maka tidak akan kami bukakan pintu. Saat ini aktifitasnya di rumah hanya menjaga adik-adiknya, apabila adiknya berkelahi dia akan melerainya. Saat di luar rumah dia hanya bermain dengan teman-teman, sambil mencari pekerjaan. Untuk teknologi atau *gadget*, kami tidak membelikannya. Karena kami memerlukan uangnya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Di rumah kami hanya memiliki 1 *handphone*, milik Ayahnya. Itupun hanya *handphone* jadul, bukan yang canggih seperti sekarang. Jadi, anak kami tidak bermain *gadget*. Kami juga

melarangnya untuk bermain di warnet, karena hanya menghabiskan uang dan membuang waktu.

b. Keluarga SP

1) Hasil Observasi

Orangtua sibuk berdagang dan sang anak bekerja dari pagi hingga sore. Sehingga waktu berkumpul hanya sedikit, yaitu hanya pada malam hari. Orangtua menasehati anak di saat makan malam. Ketika anak melakukan kesalahan, orangtuanya menegur dengan tegas dan anak hanya diam. Orangtua menyuruh anak untuk sholat, namun tidak sering hanya sesekali. Dan anak pun tidak sholat. Orangtua hanya mendiamkannya, karena orangtuanya juga tidak melaksanakan sholat. Orangtua tidak mengontrol pergaulan anak, namun mereka percaya dengan anak karena sudah menasehati anaknya.

2) Hasil Wawancara: 10 April 2018, 08:47

Mempunyai 3 orang anak laki-laki. Kepala keluarga kini berusia 45 tahun dan Ibunya berusia 35 tahun. Kami berdua hanya tamatan SD. Kami bekerja sebagai pedagang, kepala keluarga bekerja sebagai pedagang mainan dan Ibu pedagang makanan kecil di sekolah-sekolah. Kami mempunyai penghasilan tidak tentu, biasanya paling sedikit Rp. 75.000 dan paling banyak Rp. 100.000 perhari. Anak kami yang putus sekolah bernama AN, dia anak sulung kami. Anak kami, adik AN, ada

dua orang dan masih balita. Karena kami pagi sampai siang sibuk bekerja, kami menitipkan anak dengan tetangga dengan mengupahnya. Kami mendaftarkan AN untuk sekolah SMP, namun kami tidak mampu membeli seragamnya. Kata gurunya, dia boleh saja masuk sekolah. Namun, dia malu dan memilih untuk berhenti sekolah. Kami sering menyuruhnya untuk sekolah, tapi dia tidak mau. Dia memilih untuk bekerja saja, karena itulah kami membiarkan dia untuk tidak sekolah lagi. Menurut kami, asalkan dia sudah bisa bekerja dan mencari uang sendiri saja itu sudah cukup.

a) Membimbing dengan memberikan nasehat

Kami menasehatinya agar berperilaku baik dan dia menurut. Jika anak kami berkata kasar dan berteriak, kami akan memarahinya. Kami di rumah menerapkan peraturan yang keras dan tegas. Meskipun begitu, kalau dia salah kami hanya memarahinya saja, tidak sampai memukul. Karena saat dimarahi dia hanya diam saja. Kalau menasehati untuk sholat, kami jarang, hanya sesekali saja. Karena kami sendiri tidak melaksanakannya, dan juga kurangnya ilmu pengetahuan agama. Dulu saat dia dititipkan di rumah orangtua kami (neneknya), dia rajin sholat dan mengaji, karena ada saudara kami yang tegas dalam hal pendidikan agama. Tapi, sekarang saat dia disini sudah tidak lagi. Kami juga tidak bisa membaca alqur'an, jadi kami tidak bisa mengajarkannya. Kami juga

tidak mengajarkannya dengan kasih sayang yang berlebhan atau manja, karena itulah dia bekerja agar mengajarinya untuk mandiri.

b) Membimbing dalam hal sopan santun

Kami mengajarinya agar bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, jangan mengolok orang yang lebih tua, menyuruhnya agar menghormati orang lain, jangan memperlakukan orang yang lebih tua seperti teman seumuran. Menasehatinya agar menjaga mulut dan sikapnya agar tidak berkata dan berprilaku kasar dengan yang lebih tua, karena nanti bisa kualat.

c) Mengontrolnya dalam hal bergaul

Dalam hal bergaul kami tidak bisa mengontrolnya, karena kami juga sibuk. Kami tidak memperhatikan dia dalam memilih temannya, karena bagi kami dia sudah besar dan bisa untuk memilih teman mana yang baik. Kami tidak membiarkan anak kami terlalu asyik dengan teknologi/gadget. Anak kami juga tidak memiliki *handphone*, jadi menurut kami dia aman dari pengaruh teknologi di zaman sekarang.

2. Informan (Tetangga Anak Putus Sekolah)

a. GR (Ketua RT), 51 Tahun. (Wawancara: 10 April 2018, 08:07)

Saya sering menyarankan warga khususnya para orangtua yang memiliki anak usia sekolah, agar terus melanjutkan sekolah, karena sekarang sudah wajib belajar 12 tahun. Saya juga mengatakan, apabila ada kesulitan akan

dibantu. Dan peran saya dalam mengatasi anak yang putus sekolah di lingkungan ini dengan menasehati mereka (anak-anak yang putus sekolah) agar tetap sekolah saja. Mereka sama sekali tidak pernah membuat keonaran di kampung, aman dan tentram saja. Sikap mereka santun saja saat ditegur apabila mereka melakukan kesalahan, karena saya menegurnya dengan baik dan santun juga. Menurut pendapat saya tentang Akhlak mereka, tentu saja masih kurang. Karena tentu saja akan berbeda dengan anak-anak yang sekolah dan yang berpendidikan.

b. HW, 39 tahun. (Wawancara: 26 April 2018, 16:08)

Saya sendiri merasa kasihan dengan anak yang tidak bersekolah lagi tersebut, karena selain mereka tidak mendapat pendidikan lagi, pergaulan mereka pun jadi tidak terkontrol. Mereka berteman dengan siapa saja, berteman asal-asalan tidak memilih mana yang baik. Bisa ikut terpengaruh dengan mudahnya pergaulan zaman sekarang, yang telah banyak merusak kehidupan anak. Saya juga ikut menasehati dan juga menyarankan mereka agar tetap bersekolah saja. Karena sekarang ini, ada sekolah yang tidak memungut biaya. Untuk keonaran, tergantung anaknya juga, karena ada yang membuat onar tapi juga ada yang tidak. Sikap mereka saat saya tegur apabila mereka melakukan kesalahan, hanya diam saja, tidak melawan dan mereka juga sedikit merasa malu. Untuk akhlaknya, ada yang baik dan ada juga yang tidak. Tergantung orangnya. Ada juga saat di luar kampung mereka tidak

baik prilakunya, namun saat di dalam kampung mereka terlihat baik-baik saja dan pendiam.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Partisipan yang penulis kemukakan di atas bahwa bimbingan orangtua terhadap anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam Rt 17 Rw 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, mereka membimbing akhlak kepada anak mereka dengan memberi teladan yang baik dan memberi nasehat jika anaknya berbuat kesalahan, meski cara memberikan nasehat dan keteladanan yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, akhlak di Gang Mutiara Dalam RT 17 ini dapat dikatakan bagus. Akhlaknya kepada sesama manusia bagus, jiwa sosial mereka cukup tinggi. Jika ada yang membutuhkan pertolongan, mereka akan segera membantu. Mereka cukup hormat dengan orang yang lebih tua. Namun, akhlak mereka terhadap Allah kurang bagus. Mereka tidak melaksanakan ibadah yang sebagai kewajiban umat Islam, seperti sholat.

Dari 2 keluarga anak putus sekolah yang penulis teliti dalam membimbing akhlak kepada anak dengan menggunakan metode nasehat dan keteladanan. Karena menurut orangtua di Gang Mutiara Dalam RT 17, hanya nasehat yang bisa dilakukan kepada anak, karena dengan pemberian nasehat itu akan merekat didalam hatinya dengan perkataan orangtua, jika dia membantah

nasehat orangtua maka hatinya akan bergetar bahwa melanggar nasehat orangtua itu salah. Dengan nasehat juga orangtua bisa berinteraksi langsung dengan anak dengan mengarahkan anak kepada kebaikan dan menghindarkan dari prilaku yang tidak baik.

Dengan nasehat orangtua bebas memberikan nasehat dan anak tadi mendengarnya dengan baik dan mematuhi orang tua karena orang tua adalah segalanya kalau bukan orang tua lagi yang dipatuhi untuk memberikan nasehat lantas siapa lagi yang anak patuhi, karena orangtua berpengaruh besar dalam hal memberikan nasehat kepada anak dan orangtua adalah pendidikan utama bagi anak. Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukkan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan keteladanan anak dapat mencontoh bagaimana sifat orangtua kepada orang yang lebih tua, sebaya, dan yang muda. Anak dapat mencontohnya dengan baik dan benar, karena tanpa keteladanan nasehat tidak akan berjalan dengan maksimal. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik

dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Oleh karena itu banyak orangtua yang memberikan nasehat beserta keteladanan kepada anak dalam membimbing akhlak kepada anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam RT 17, agar menjadikannya mudah dalam mendidik anak, karena saat anak remaja sangat sulit dalam mendidik karena cara yang paling efektif hanyalah nasehat dan keteladanan agar anak mendengarkan dan mencontoh sikap orangtuanya. Setiap kali orangtua berkata baik dan sopan seorang anak pasti mengikuti berkata baik dan sopan baik dengan orang yang lebih tua, sebaya dan yang muda. Karena nasehat dan keteladanan merupakan cara yang paling efektif, karena anak remaja biasanya bisa mengerti yang mana yang baik dan yang mana yang buruk untuk dirinya sendiri. Dan disinilah berfungsinya pemberian nasehat dan pemberian keteladanan kepada anak.

Akan tetapi dengan ada berbagai macam kendala orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam RT 17, maka akan otomatis akan mengurangi sedikit proses pelaksanaan pemberian nasehat dan ketauladanan.

Dari 2 keluarga di Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, ada beberapa yang mempunyai kendala dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak seperti,

kurangnya waktu, ekonomi, dan lingkungan. Karena dengan kurangnya waktu, ekonomi dan lingkungan sangat menjadi kesulitan yang cukup besar bagi keluarga di Gang Mutiara Dalam RT 17.

Kurangnya waktu, dengan kurangnya waktu seorang pedagang mainan dengan anak akan mempunyai interaksi yang sangat sedikit karena seorang pedagang ini mempunyai pekerjaan saat pagi sampai siang, dan sang anak bekerja dari pagi sampai sore, otomatis waktu yang ada buat anak cuma malam, jadi mulai pagi sampai dengan sore mereka bekerja dan disinilah seorang pedagang mainan menanamkan nasehat yang baik tadi kepada anak dengan nasehat setiap hari. Walau kurangnya waktu yang di berikan orang tua kepada anak di dalam keluarga cukup teratasi dengan pemberian nasehat setelah makan malam bersama.

Ekonomi, ekonomi menjadi masalah yang sangat penting bagi keluarga dalam masalah penanaman akhlak. Tanpa ekonomi yang cukup maka penanaman akhlak akan berpengaruh. Karena dengan ekonomi yang sangat cukup orangtua akan mudah dalam menanamkan akhlak kepada anak. Dengan ekonomi anak bisa sekolah dan belajar dengan baik. Pemberian nasehat dan keteladanan saja memang sudah cukup akan tetapi sekolah juga meimbangi antara nasehat dan keteladanan yang diberikan orangtua dirumah tadi dengan waktu yang tidak diberikan orang tua kepada anak waktu pagi sampai sore dan sekolah yang menutupi kekurangan orangtua tadi.

Lingkungan, lingkungan yang baik tidak akan mempengaruhi penanaman akhlak yang diberikan orangtua dikeluarga dan lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh kepada penanaman akhlak yang diberikan orangtua tadi.

Internal anak, internal anak atau faktor dalam diri anak juga mempengaruhi dalam penanaman akhlak. Dengan tidak adanya minat atau motivasi dalam diri anak, maka akan berpengaruh dalam penanaman akhlak anak tersebut.

Dari 2 keluarga anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam RT 17 sangat menghawatirkan lingkungan ini, karena banyaknya timbul masalah obat-obatan dan lain-lain sebagainya. Jadi disini sangat maksimal sekali pemberian nasehat yang dilakukan orangtua kepada anak agar terhindar dari masalah tersebut. Walaupun kurangnya waktu yang dimiliki orangtua kepada anak, hanya dengan nasehat saja orangtua bisa mengontrol hati anak agar menghindari perbuatan yang tidak baik. Hanya dengan nasehat orangtua yang bisa menggetarkan hati anak agar terhindar dari hal yang tidak baik.

Jadi dengan adanya waktu yang kurang, ekonomi, lingkungan dan internal anak dalam kesulitan membimbing akhlak kepada anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan cukup mempengaruhi dalam membimbing akhlak tersebut. Akan tetapi dengan adanya nasehat, dan keteladanan bisa mengatasi kesulitan tersebut. Dalam hal membimbing akhlak, anak di nasehati untuk senantiasa

patuh kepada orangtua adalah dengan cara mematuhi setap perintah-Nya, asal tidak bertentangan dengan agama Islam. Kepatuhan kita terhadap perintah keduanya harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran pengabdian yang tulus ikhlas, dalam berbakti kepada orangtua. Kalau keduanya memerintahkan agar melakukan yang bertentangan dengan agama maka tidak perlu mematuhinya, namun demikian memperlakukan keduanya dengan cara yang baik tetap wajib.

Dari 2 tetangga anak putus sekolah yang penulis teliti, telah di dapatkan bahwa tetangga juga ikut berperan dalam membimbing akhlak anak yang putus sekolah di lingkungan. Tetangga memberikan saran kepada anak untuk tetap bersekolah dan juga ikut menasehati mereka, serta menegur anak tersebut apabila mereka melakukan kesalahan. Tetangga menegur mereka dengan cara yang baik, sopan dan halus. Sehingga sikap anak pun segan terhadap orang yang lebih tua saat menegur mereka. Anak-anak tersebut pun tidak membuat keonaran di kampung. Akan tetapi tetangga mengatakan jika perihal akhlak, akhlak mereka masih kurang dibandingkan dengan anak yang berpendidikan.

Jadi, respon masyarakat terhadap anak putus sekolah di Gang Mutiara Dalam RT 17 RW 02 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, mereka tidak mengabaikan atau mengacuhkan anak-anak tersebut. Justru masyarakat juga ikut membimbing anak-anak tersebut dengan menasehati mereka. Karena anak putus sekolah perlu terus dibimbing, mereka sudah tidak mendapatkan lagi pendidikan di sekolah.

Dari beberapa uraian singkat diatas kiranya dapat dipahami bahwa ibadah mempunyai pengaruh yang posistif terhadap pembinaan akhlak yang baik. Tegasnya bila ingin meningkatkan akhlak yang baik lakukanlah ibadah dengan baik dan sempurna.